

PENERAPAN METODE PENYAMPAIAN PESAN KOMUNIKASI PADA ANAK MADRASAH DINIYAH MELALUI MEDIA LAGU ANAK ISLAMI DI DESA PAMALAYAN KECAMATAN CIKELET KABUPATEN GARUT

Rudiana

Dedeh Siti Hamidah

Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya

dedehh017@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dimana dalam kegiatan ini dosen dan mahasiswa langsung terjun ke masyarakat setempat untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk kewajiban di Perguruan Tinggi yang dilakukan mahasiswa disamping kegiatan rutin lainnya seperti belajar di kampus maupun penelitian. Dengan kegiatan KKNT ini, diharapkan mahasiswa memiliki kepedulian dan empati yang tinggi terhadap masalah-masalah sosial keagamaan di masyarakat serta sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di kampus. Kegiatan KKNT yang dilakukan di Desa Pamalayan, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut ini dilakukan selama dua bulan. Kelompok KKN kami ini memiliki beberapa program kerja. Diantara program kerja tersebut terbentuk dalam berbagai program yaitu program utama, pendukung, dan non-tema. Implementasi kegiatan tersebut lebih diarahkan pada program keagamaan yaitu berfokus pada kegiatan ramadhan yang sudah menjadi tradisi umat Islam di Indonesia. Dalam hal ini, kami ingin melihat bagaimana kegiatan ramadhan di desa ini, untuk selanjutnya kami berusaha mengoptimalkan kualitas kegiatan ramadhan ini agar sampai pada maksud dan tujuan utamanya.

Kata kunci: Pengabdian, Mahasiswa, Keagamaan, Kegiatan Ramadhan.

Abstract

The Thematic Real Work Lecture is one form of community service carried out by lecturers and students. Where in this activity the lecturers and students immediately jumped into the local community to help the community in developing their potential. Community service is one form of obligation at the University that is carried out by students in addition to other routine activities such as studying on campus and research. With this KKNT activity, it is expected that students have a high level of concern and empathy for socio-religious problems in the community as well as a forum for students to apply the knowledge gained on campus. KKNT activities carried out in Pamalayan Village, Cikelet District, Garut Regency were carried out for two months. Our KKN group has several work programs. Among the work programs are formed in various programs, namely the main program, support, and non-themes. The implementation of these activities is more directed at religious programs, namely focusing on Ramadan activities that have become a tradition of Muslims in Indonesia. In this case, we want to see how the Ramadhan activities in this village, for the next we try to optimize the quality of this Ramadhan activity to arrive at its main aims and objectives.

Keywords: KKN, Dedication, Student, Religious, Ramadhan Activities.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke-21, dunia digital telah mencapai kematangan teknisnya. Mulai 1980-an situasi ini mengalami perubahan revolusioner yang secara positif sebenarnya diarahkan

untuk mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini ditandai dengan menjamurnya teknologi baru sebagai imbas dari era revolusi digital. Namun pada gilirannya, kemajuan teknologi ini kemudian berdampak pada aspek kehidupan yang lainnya. Teknologi

digital telah mengubah mindset, sikap atau perilaku, serta pola hidup manusia, tidak terkecuali anak-anak.

Kemajuan teknologi digital di era ini pada gilirannya telah mengubah pola perilaku anak dalam segala hal. Teknologi digital menguasai aktivitas anak-anak hampir di semua aspek hidupnya. Saat ini anak-anak sudah sangat bergantung pada teknologi, seperti laptop, tablet, atau android. Mereka banyak disajikan suguhan yang bersifat teknologis termasuk pada cara mereka bermain. Hal ini dapat berdampak tidak hanya pada segi fisik, tetapi juga fisikis terutama apabila penggunaannya tidak disertai dengan bimbingan atau pendampingan dari orang tua.

Di pihak lain, secara psikis usia anak merupakan usia emas. Setiap anak dianugerahi empat kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan motorik, dan kecerdasan komunikasi. Pada aspek intelektual, Kecerdasan intelektual anak dapat dilihat pada perkembangan bahasa dan pemecahan masalah. Secara emosional, sebagaimana yang dinyatakan Daniel Goleman, terdapat lima kecerdasan anak, yaitu kemampuan mengenali emosi, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, serta kemampuan membina hubungan. Secara motorik, anak berkembang sejalan dengan perkembangan syaraf dan ototnya yang ditandai dengan perkembangan fisiknya meliputi peningkatan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan tonus otot. Adapun kecerdasan komunikasi, anak dapat memperluas kosa kata dan pengembangan daya penerimaan juga daya ingatnya.

Di dalam UU No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Bab 3 Paragraf 1 Pasal 15 dinyatakan bahwa pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqh, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

Kecerdasan pada Pendidikan Madrasah Diniyah terdiri dari beberapa aspek yang harus dikembangkan. Salah satunya adalah aspek kecerdasan linguistik. Menurut Musfiroh (2008: 2.3) Kecerdasan linguistik adalah Kecerdasan

bahasa (kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan). Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, serta intonasi dari kata yang diucapkan. Dengan cara ini, dapat dipahami mengapa secara umum metode mengajar anak hampir secara keseluruhan menggunakan lagu sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan yang akan disampaikan guru kepada murid-muridnya.

Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak dengan syair yang berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak (Murtono, 2007: 45). Menurut Nurita (2011), lagu anak mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dampak positif antara lain dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga mereka ke arah yang baik sebab lagu anak yang tepat dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak. Beberapa aspek tujuan pembelajaran yang ada pada lagu anak, yaitu aspek kognitif atau pemahaman dan pemikiran mereka terhadap pengetahuan tentang tingkah laku terpuji, aspek afektif yang menekankan pada pengaruh lagu anak terhadap emosi atau perasaan serta perilaku mereka, dan aspek psikomotorik yaitu kemampuan mereka dalam berperilaku sopan santun, yang tercermin dalam kemampuan berkomunikasi verbal atau non verbal sesuai dengan keadaan dan situasi.

Namun di pihak lain, penyampaian pesan kepada anak terutama pesan islami, bukan tanpa masalah. Di antara masalah yang terjadi adalah minimnya perbendaharaan lagu yang tersedia. Untuk menyampaikan pesan kepada murid, tidak jarang seorang guru mengubah lirik suatu lagu dengan lirik lagu yang bernafaskan Islam, seperti nada lagu "Balonku" digunakan untuk judul lagu "Rukun Islam", nada lagu "Satu-Satu Aku Sayang Ibu", digunakan untuk judul lagu "Satu-Satu Aku Cinta Allah", dan sebagainya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada saat ini terjadi darurat lagu anak-anak, terlebih lagu-lagu yang bernafaskan Islam. Karena itu, peneliti melihat situasi ini sebagai ruang untuk melakukan penelitian dengan memilih lokasi di desa Pamalayan kabupaten Garut yang dijadikan sebagai lokasi Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) tahun akademik 2018-2019, dengan menerapkan lagu-lagu yang diciptakan dosen fakultas Dakwah ke wilayah tersebut. Berdasarkan problematika sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul: "Penerapan Metode Penyampaian Pesan Komunikasi Pada Anak Madrasah Diniyah Melalui Media Lagu Anak Islami di Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut".

METODE

Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Mengadakan studi kasus adalah dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri atas unit tunggal. Definisi lain yang sering dianggap sama atau mirip adalah laporan kasus atau tinjauan kasus. Tinjauan kasus lebih menekankan kepada *review* atau melakukan tinjauan ulang secara kritis suatu laporan kasus. Di dalamnya terdapat analisis dan opini argumentatif dari sudut pandang tertentu, sedangkan laporan kasus lebih merupakan deskripsi pelapor yang bersumber dari kejadian dan fenomena. Pendapat lain tentang laporan kasus, menurut Bromley (Zucker, 2001), berarti ringkasan suatu kasus atau dokumen yang melaporkan suatu kasus atau dokumen yang melaporkan suatu kasus sedang tinjauan kasus berarti penilaian kritis terhadap suatu kasus, sedangkan studi kasus berbeda dari dua hal tersebut di atas karena digunakannya metode memperoleh pengetahuan secara ilmiah dari temuan-temuannya ditujukan untuk pengguna profesional. Pada dasarnya, di dalam penggunaan metode penelitian dalam suatu kasus penelitian tidak ada yang mutlak, artinya suatu metode penelitian, baik itu metode kualitatif ataukah metode kuantitatif tidak dapat dikatakan sama benar dan lebih unggul dari yang lainnya (Garna, 1999: 34). Menurut Mulyana (2001: 201), studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok masyarakat. Dalam studi kasus tunggal (*single case study*) memberikan kemungkinan untuk melakukan eksplorasi secara mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu (atau beberapa peristiwa) dari sebuah fenomena, sementara studi kasus majemuk (*multiple case study*) semakin banyak jumlah studi kasus yang diteliti, pembahasannya akan semakin dangkal, sementara analisisnya menjadi sangat lemah seperti dikatakan Creswell (1998: 33).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mencari, mempelajari dan menganalisa suatu permasalahan kemudian menyimpulkan. Karena mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu secara objektif terhadap sesuatu yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan, dengan maksud agar memperoleh gambaran dan tentang realita sosial yang sebenarnya. Lokasi penelitian adalah Pamalayan Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah metode penyampaian pesan komunikasi melalui media lagu islami pada anak-anak madrasah diniyah DKM masjid Al-Ikhlas dan DKM masjid Riyadul Faizin. Sebagai penambah informasi untuk

melengkapi data yang diperlukan, maka digali informasi dari informan yang terdiri dari ketua DKM masjid setempat, para pemuda dan masyarakat kampung Pamalayan dan Karang Jahe. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif analitik. Hal ini dilakukan dengan cara mencari, mempelajari dan menganalisa suatu permasalahan kemudian menyimpulkan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Lagu merupakan salah satu unsur menciptakan situasi yang riang dan membahagiakan. Anak-anak akan spontan menyanyi apabila anak sedang dalam keadaan senang maupun sedih. Lagu dengan notasi atau nada yang sederhana dan kata-kata yang mudah dihafal, sangat digemari oleh anak-anak. Pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media lagu. Terlebih lagi bila digunakan dalam pembelajaran yang sangat memerlukan daya ingat yang tajam. Karena dalam metode ini tidak bersifat memerintah atau melarang penyampaian pun dengan suasana riang dan mudah diingat. (Theo Riyanto & Martin Handoko, 2005: 85).

Menurut Nusa Putra & Ninin Dwilestari (2012: 138), pada saat melakukan proses pembelajaran yang menggunakan metode lagu sangat jelas sekali antusias dari peserta didik. Diketahui pada saat menyanyi anak akan secara reflek melakukan tepuk tangan yang mana mereka secara tidak langsung juga ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Dalam melakukannya pun mereka diselingi dengan tawa lepas sehingga tidak ada kejenuhan sama sekali. Berbeda halnya bila hanya menghafal dengan cara klasik pasti akan ada kejenuhan karena tidak ada selingan yang membangkitkan semangat belajar mereka.

Pendapat diatas dikuatkan lagi oleh Philip Sheppard (2007:20), yang menyatakan ketika seorang anak sedang menyanyi maka akan terjadi suatu proses yang menyenangkan dan akan ada dorongan pada diri anak untuk mempelajari lebih dalam lagi. Seorang guru harus cermat dalam memilih lagu agar anak tertarik dengan lagu yang dibawakan sehingga anak akan dengan senang hati memilih untuk mempelajarinya dan bukan berdasarkan pada tuntutan belaka. Dengan begitu secara otomatis anak akan terpicu untuk lebih mempelajari materi yang telah diberikan dan juga menghasilkan perasaan yang gembira ketika mempelajarinya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap penyampaian pesan melalui media lagu islami diharapkan agar anak-anak madrasah di desa Pamalayan lebih faham dan tertarik belajar keagamaan.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari beberapa teori diatas adalah lagu islami memang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak madrasah

diniyah dalam berbagai jenis keilmuan di dalam bidang keagamaan. Karena dapat dilihat dari beberapa ekspresi anak madrasah diniyah yang senang dan bahagia ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode lagu ini. Dengan keadaan kelas yang menyenangkan peserta didik pun akan lebih memperhatikan guru ketika mengajar dan juga dengan menyanyinya ini peserta didik tidak cepat jenuh ketika harus mengulang-ulang lagu ketika harus menghafalkan.

HASIL YANG DICAPAI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN MELALUI MEDIA LAGU

Pada pembahasan ini akan dibahas tentang hasil yang diperoleh setelah melakukan tindakan kelas. Pembahasan ini menjelaskan tentang perbedaan hasil peningkatan motivasi yang diperoleh. Penggunaan metode lagu sangat jelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa madrasah diniyah di desa Pamalayan. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan dari setiap indikator motivasi belajar siswa yakni, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, partisipasi aktif, dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pada putaran I banyak siswa yang masih belum aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak mengajukan pertanyaan dan tidak bersedia untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga masih sangat sedikit siswa yang berpartisipasi aktif karena malu atau mungkin merasa tidak bisa untuk melakukannya di depan kelas. Melihat yang peneliti teliti merupakan siswa madrasah diniyah sehingga sangat sulit sekali untuk siswa konsentrasi dalam belajarnya dengan kata lain siswa kurang disiplin ketika mengikuti pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan dalam putaran ini, yakni keadaan siswa lebih didisiplinkan lagi agar tidak mengganggu dalam proses belajar mengajar dengan cara guru lebih tegas lagi dalam menyikapi siswa yang asyik bermain dengan teman sebelahnya. Selain itu juga peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan cara guru memberikan semangat atau rasa percaya diri siswa agar tidak ada rasa malu atau minder ketika diminta untuk berpartisipasi aktif. Juga dapat mendorong siswa untuk tidak takut untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pada putaran I ini strategi yang digunakan belum terbilang berhasil karena data yang dihasilkan belum maksimal.

Pada putaran II kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik. Kebanyakan siswa sudah tidak malu, takut atau minder lagi ketika mengikuti proses belajar mengajar. Ketika tidak paham dengan materi atau latihan siswa dengan sendirinya bertanya langsung kepada guru. Pada saat menjawab

pertanyaan juga siswa tidak ada yang menolak siswa langsung menyampaikan seingat siswa walaupun itu terkadang ada kesalahan saat menjawabnya. Siswa pun mulai banyak yang ingin berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Sangat jelas dengan pembelajar yang dibuat menarik dan adanya ketegasan guru untuk mendisiplinkan siswa-siswa mulai banyak yang konsentrasi belajar daripada bermain dengan teman sebelahnya. Pemahaman dan daya ingat siswa sangat baik ketika diberikan materi yang diberikan dalam kelas. Dampak yang diperoleh setelah menggunakan metode ini tidak lain siswa dapat menjawab pertanyaan baik itu secara langsung (lisan) atau tidak langsung (tertulis) dengan nilai yang memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode lagu memang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan-peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya beberapa indikator yang telah ditetapkan peneliti juga disertakan pula nilai-nilai ulangan yang dilakukan ketika penelitian berlangsung. Adapun indikator-indikator tersebut yakni sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam upaya kesediaan dalam mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data yang dihasilkan setelah melakukan tindakan kelas. Data yang diperoleh sebelum penelitian yakni 5 siswa (20,8%), putaran I mencapai 8 siswa (33,3%), dan putaran II mencapai 15 siswa (62,5%).
2. Motivasi belajar siswa dalam bentuk upaya menjawab pertanyaan yang diajukan guru juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Data yang diperoleh setelah melakukan tindakan kelas yakni, sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (29,1%), putaran I mencapai 10 siswa (41,6%), dan putaran II mencapai 17 siswa (70,8%).
3. Motivasi belajar siswa dalam bentuk kesediaan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Arab juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh setelah melakukan tindakan kelas. Data yang diperoleh setelah melakukan tindakan, yakni sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (33,3%), putaran I mencapai 13 siswa (54,2%), dan putaran II mencapai 17 siswa (70,8%).
4. Motivasi belajar siswa dalam hal konsentrasi belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh setelah melakukan tindakan kelas. Data yang diperoleh setelah melakukan tindakan kelas, yakni sebelum tindakan sebanyak 10 siswa (41,6%),

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 1 No. 2. Tahun 2022. Hal 76 - 80

putaran I mencapai 15 siswa (62,5%), dan putaran II mencapai 20 siswa (83,3%)

http://digilib.uin-suka.ac.id/24948/1/11730064_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf (Diakses pada tanggal 18 mei 2019 pukul 08.30)

REFERENCES

Adji. (2007) Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyah Awaliyah Masjid Baitul Makmur Yogyakarta.

Amirul Hadi. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia As'adi Muhammad.2009. Menghidupkan Otak Kanan Anak Anda. Yogyakarta: Power Book

Carol Seefeld & barbara A. 2008. Pendidikan Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks

Fathur Rosyid. 2010. Cerdaskan Anakmu Dengan Musik. Yogyakarta: Diva Press

Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Ibrahim Al Faqi. 2010. Terapi Positif Thinking: Mengontrol Otak Untuk Sehat Jiwa Raga. Yogyakarta: Hikam Pustaka

Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Bandung: Kalimasada Press, 1996

Arikunto. Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*

Purwanto, Setyoadi, "Pengembangan Lagu Model sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini" Tesis UIN Sunan Kalijaga Pascasarjana Program Pendidikan Guru Raudlatul Athfal, 2011

Nurhidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Lewat Nyanyian dan Musik", Skripsi IAIN SUKA, Fakultas Tarbiyah 2012

Ahmadi, Rulam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Fajar, Mahraeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Instans Publishing

Tatang S. (2016). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sumber lain :

<https://pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif> (Diakses pada tanggal 18 mei 2019 pukul 08.00)